

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Desa Grantung, Purworejo

Desa Grantung yang terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan luas 8.332 ha yang terdiri dari 3 kades, 15 RT dan 6 RW. Jumlah penduduknya sebanyak 2987 jiwa.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 12-21 tahun yang berjumlah 30 orang. Adapun data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia remaja di Desa Grantung

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	13 tahun	1	3,33%
2.	14 tahun	3	10%
3.	15 tahun	2	6,66%
4.	16 tahun	5	16,66%
5.	17 tahun	3	10%
6.	18 tahun	4	13,33%
7.	19 tahun	1	3,33%
8.	20 tahun	5	16,66%
9.	21 tahun	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data primer

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun yaitu 6 orang (20%) dan sebagian kecil berusia 13 tahun dan 19 tahun yang masing-masing 1 orang (3,33%).

Berdasarkan data yang terkumpul selanjutnya dilakukan editing, coding, transferring, dan tabulating kemudian dilakukan analisis data dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi/proporsi.

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi pretest pengetahuan tentang kehamilan remaja di Desa Grantung

No	Tingkatan Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	0	0%
2.	Cukup	6	20%
3.	Baik	24	80%
	Total	30	100%

Sumber : Data terolah

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan, mayoritas remaja putri berpengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (80%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 orang (20%), sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi posttest pengetahuan tentang kehamilan remaja
Di Desa Grantung

No	Tingkatan Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	0	0%
2.	Cukup	1	3.3%
3.	Baik	29	96.7%
	Total	30	100%

Sumber : Data terolah

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setelah diberikan penyuluhan, mayoritas remaja putri berpengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (96,7%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 1 orang (3,33%), sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 4.4

Paired Sampel Test pengaruh penyuluhan tentang kehamilan remaja di Desa Grantung

	Mean	N	Std. Dev	Nilai t
Pretest	24,9000	30	3.40740	-
Posttest	27,8667	30	2.02967	-
Perbedaan	2,9667	30	1,37773	5,148

Sumber : Data terolah

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil penelitian untuk pengetahuan ada atau tidaknya pengaruh pemberian penyuluhan tentang kehamilan remaja terhadap pengetahuan remaja putri di Desa Grantung Purworejo tahun 2011 dianalisis menggunakan paired sample statistik dengan tingkat kepercayaan 0,05 (dengan bantuan komputer).

Sebelum diberikan penyuluhan rata-ratanya tingkat pengetahuan 24,9 dari jumlah 30 orang, sedangkan setelah diberikan penyuluhan rata-ratanya menjadi 27,8. Dalam hal ini berarti setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan remaja menjadi meningkat 2,96.

Tabel 4.5
Tabel Perbandingan antara pretest dan posttest kehamilan remaja di Desa Grantung

Kegiatan	Kategori Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Pretest	24	80%	6	20%	0	0%	30	100%
Posttest	29	96,7%	1	3,3%	0	0%	30	100%

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa uji komparasi t-test 2 sampel yang berkorelasi menggambarkan hal yang sama. Dapat dilihat dari nilai t-hitung 5,148 dibandingkan t-tabel 2,00 pada taraf kesalahan 5% dengan dk = 30, jadi t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang kehamilan remaja terhadap pengetahuan remaja putri di Desa Grantung Purworejo tahun 2011. Sehingga hasil pretest dan posttest signifikan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang kehamilan remaja dengan pengetahuan remaja putri di Desa Grantung tahun 2011.

Dari karakteristik remaja pada penelitian ini adlah remaja berusia 13-21 tahun. Pada masa ini remaja harus selektif memilih pasangan karena hal ini juga dapat menentukan pergaulan dari remaja tersebut. Remaja yang mulai memiliki rasa tertarik kepada lawan jenis dan tingkat libido yang meningkat apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan iman yang kuat akan membuat remaja terjerumus kedalam seks bebas yang akan berujung pada kehamilan remaja.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode ceramah yang mungkin lebih mudah dipahami dengan bantuan materi. Penyuluhan kesehatan dengan metode ini dapat memberikan hasil peningkatan pemahaman pengetahuan oleh remaja. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebelum diberikan penyuluhan, peneliti melakukan penilaian terlebih dahulu dengan membagikan kuisisioner kepada 30 orang dengan hasil 24 orang berpengetahuan baik dan 6 orang berpengetahuan cukup. Setelah peneliti memberikan penyuluhan tentang kehamilan remaja pada saat yang bersamaan, kembali dilakukan penilaian dengan membagikan kuisisioner yang sama kepada 30 orang dengan hasil 29 orang berpengetahuan baik dan 1 orang berpengetahuan cukup.

Dari hasil tersebut maka hasil penelitian yang diperoleh adalah setelah diberikan penyuluhan maka pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya. Penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh peneliti telah menimbulkan suatu proses perubahan pada diri seseorang yang berubah secara bertahap dengan pencapaian tujuan penyuluhan kesehatan.

Kehamilan remaja di masa seperti sekarang ini adalah hal yang tidak tabu lagi. Seiring dengan berubahnya era yang lebih maju, banyak remaja yang kurang memperhatikan masalah tersebut. Maka pemberian penyuluhan kesehatan sangat bermanfaat bagi remaja.

Sedangkan menurut Manuaba (2009), kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia antara 12 – 21 tahun baik melalui proses pra nikah atau nikah. Hamil di luar nikah yang terjadi pada remaja di Indonesia yang pemerintahnya tidak peduli dengan masyarakat belum bergerak secara signifikan dalam masalah ini, akan menimbulkan hal-hal yang lebih besar di kemudian hari. Hal masa depan pun menjadi masalah misalnya malu terhadap teman, lingkungan dan juga masa remaja yang sudah musnah. Selain itu ketidakstabilan emosi dan ekonomi juga sangat mempengaruhi apalagi, jika hal ini terjadi pada keluarga yang kurang mampu. Maka akan terjadi penolakan terhadap anak yang nanti dilahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan oleh peneliti berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. Selain

itu, remaja juga mendapatkan informasi dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh peneliti. Sehingga hasil dari pemberian penyuluhan tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja. Remaja yang pada awalnya kurang mengetahui tentang kehamilan remaja, setelah diberikan penyuluhan maka pengetahuannya akan meningkat.

C. Keterbatasan

1. Penelitian hanya dilakukan pada sebagian remaja yang berjumlah 30, tidak pada semua remaja di Desa Grantung
2. Penelitian masih taraf penelitian pemula, penelitian ini menggunakan *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest and posttest*, sehingga dalam penelitian ini belum diberikan kelompok kontrol.
3. Peneliti dalam memberikan penyuluhan kesehatan secara bersamaan dalam jumlah cukup besar sehingga terjadi penerimaan informasi yang kurang maksimal.
4. Pemberian penyuluhan hanya diberikan kepada remaja, tidak dengan orangtua. Sebenarnya hal ini juga sangat bermanfaat bagi orangtua untuk dapat mengawasi dan mendidik anak-anaknya.